

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada. Pembangunan ekonomi pada awalnya memandang keberhasilan pembangunan suatu wilayah dengan ukuran tingginya pertumbuhan ekonomi, tanpa melihat aspek-aspek lainnya, seperti pendapatan per kapita, ketimpangan pendapatan, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya (Mongan, 2019:164).

Pembangunan manusia merupakan konsep yang memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Ide dasarnya adalah memberi kebebasan kepada penduduk untuk memperluas pilihan-pilihan hidup dan mengembangkan potensi penuh mereka. Pembangunan tidak lagi murni hanya secara ekonomi tetapi juga menyangkut aspek sosial penduduk (Harlina, 2024:57).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang dipakai untuk mengukur kemajuan pembangunan kualitas hidup manusia sebagaimana yang diungkapkan dalam teori *human capital* oleh Gary S Becker jika manusia bukan hanya sumber daya tetapi dapat berbentuk modal. Modal manusia sangat penting, yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandangan seperti pendidikan, kesehatan,

pendapatan, atau dengan adanya kebiasaan baik yang terus bertambah di kehidupan untuk menunjang produktivitasnya (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022:1049).

Menurut Badan Pusat Statistik, angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) adalah ukuran komparatif dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup di seluruh negara di dunia. Angka ini menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dengan demikian, dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dinilai keberhasilan kebijakan ekonomi dalam meningkatkan standar hidup warganya dan menentukan peringkat negara sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang (Sumiyarti & Pratama, 2024:184).

Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Tingginya pertumbuhan *output* akan menyebabkan pola konsumsi di masyarakat akan meningkat dan dalam hal ini akan meningkatkan tingkat daya beli (Aulia et al., 2023:72). Pendataan per kapita menentukan peran dan potensi ekonomi daerah pada jangka kurun yang ditentukan adalah statistik dari Produk Domestik Bruto (PDB) daerah tersebut. Gunakan Produk Domestik Regional Bruto PDRB per kapita untuk melihat rasio pendataan per kapita suatu wilayah. Produk domestik bruto per kapita bisa dipakai untuk membuktikan rasio pendataan yang diperoleh tiap individu di suatu wilayah atau wilayah dalam rentan waktu setahun (Adim, 2021:2).

Pendapatan per kapita mengukur pendapatan rata-rata yang diperoleh per orang di suatu wilayah pada tahun tertentu, dengan pendapatan per kapita yang

tinggi, setiap orang diharapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pendapatan per kapita memberikan gambaran mengenai laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dan juga dapat menggambarkan perubahan pola perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam membayar berbagai kebutuhannya (Harlina, 2024:58).

Indikator lain dari indeks pembangunan manusia adalah kesehatan, hal ini karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat secara fisik diharapkan menjadi manusia berkualitas yang dapat ikut berperan dalam pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Indikator kesehatan ini dapat dilihat dari Angka Harapan Hidup (AHH) manusia saat lahir. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu (Harlina, 2024:58).

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi yang sebagai input produksi agregat, input maupun output sebagai peran yang menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pembangunan manusia (Aulia et al., 2023:73).

Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan membantu pengembangan kualitas dan kuantitas kesehatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia beserta komponennya terutama angka harapan hidup. Tingkat kesehatan yang baik dapat membantu seseorang untuk mendapatkan

pendidikan yang lebih tinggi, dan di sisi lain, orang sehat berpotensi untuk menjadi lebih produktif dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan pengeluaran konsumsi masyarakat (Damayanti & Suryaningrum, 2023:615).

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Faktor seperti akses yang tidak merata terhadap fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga medis di daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur kesehatan, serta pola hidup yang tidak sehat menjadi hambatan utama dalam mencapai pembangunan kesehatan yang optimal. Akibatnya, harapan hidup masyarakat di beberapa wilayah masih rendah, yang secara langsung memengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia secara nasional (Sari et al., 2019:127).

Kesehatan yang baik tidak hanya meningkatkan harapan hidup tetapi juga memberikan dampak positif pada sektor lain, seperti pendidikan dan ekonomi. Individu yang sehat memiliki kemampuan lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan demikian, investasi dalam sektor kesehatan menjadi salah satu langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Harlina, 2024).

Selain itu, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan mempunyai peranan penting guna memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia beserta komponennya khususnya pendidikan yakni meningkatnya indikator rata-rata lama sekolah beserta harapan lama sekolah. Tingkat pendidikan yang lebih baik menghasilkan kesadaran

pentingnya menjaga masyarakat kesehatan, akan sehingga meningkatkan harapan hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan serta keterampilan masyarakat juga bertambah sehingga meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat (Damayanti & Suryaningrum, 2023:616).

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Melalui minat bersekolah, masyarakat umum dapat memperluas derajat pendidikan, informasi dan kemampuan, yang kemudian akan mempengaruhi Index Pembangunan Manusia. Kemudian, belanja kesehatan, di sisi lain, mengingat spekulasi untuk kerangka layanan medis, yayasan, dan program kesejahteraan umum. Kualitas hidup baik individu maupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesehatan. Pendidikan dan kesejahteraan merupakan tujuan perbaikan yang mendasar (Octavia et al., 2024:270).

Kesejahteraan adalah bantuan pemerintah dan pelatihan adalah wajib dalam mencapai kehidupan yang terhormat dan bermakna, untuk situasi ini baik sekolah maupun kesejahteraan sangat penting dalam membentuk kapasitas manusia yang lebih luas yang menjadi inti dari pentingnya perbaikan. Jika tingkat rencana keuangan penggunaan modal rendah, hal ini akan menghambat proses perbaikan moneter, sehingga perekonomian teritorial mungkin menjadi sasaran belanja rutin pemerintah yang memiliki tingkat kelangsungan hidup yang rendah (Octavia et al., 2024:2071).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, seperti program wajib belajar 12 tahun, penyediaan beasiswa bagi siswa kurang mampu, dan peluncuran program Merdeka Belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terus dikembangkan untuk menjangkau lebih banyak siswa, terutama di wilayah yang sulit diakses. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan berdaya saing tinggi (Mongan, 2019:165).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan manusia karena dapat membuka akses pada peluang ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, lingkungan, dan partisipasi sosial. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengambil keputusan yang lebih baik (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022:1051).

Investasi dalam hal ekonomi, pendidikan dan kesehatan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus membangun sarana sistem pendidikan dan kesehatan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan dan kesehatan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pemerintah pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Dari pengeluaran pemerintah pada bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Rustam & Aisyah, 2022:197).

Pendapatan per kapita mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang berdampak pada akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, kesehatan, yang diukur melalui harapan hidup, menjadi cerminan dari kualitas layanan medis dan pola hidup masyarakat. Pendidikan, sebagai investasi jangka panjang, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa ketimpangan dalam pendapatan, akses kesehatan, dan pendidikan masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Daerah dengan tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki kualitas layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih buruk, sehingga memengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan. Dengan memahami pengaruh antara pendapatan per kapita, kesehatan, dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, strategi kebijakan dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Distribusi pendapatan yang tidak merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan menyebabkan perbedaan signifikan dalam kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Serta, tingkat pendapatan rendah membatasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan berkualitas.

- b. Fasilitas kesehatan yang belum merata, terutama di daerah terpencil, menghambat peningkatan harapan hidup. Serta, kurangnya tenaga medis dan infrastruktur kesehatan memengaruhi kualitas pelayanan, terutama di wilayah dengan Indeks Pembangunan Manusia rendah.
- c. Tingginya angka putus sekolah di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah menghambat peningkatan rata-rata lama sekolah. Serta, kualitas pendidikan belum merata, dipengaruhi oleh kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas yang memadai.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari penjelasan dalam latar belakang diatas dan dirumuskan didalam indentifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini dalam mengkaji jauh lebih mendalam terkait pengaruh antara variabel pendapatan per kapita (X_1), kesehatan (X_2), pendidikan (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan (Y).

Rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan identifikasi masalah yang telah didapatkan dan disajikan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan ?
- b. Seberapa besar pengaruh kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan ?
- c. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan ?

- d. Seberapa besar pengaruh pendapatan per kapita, kesehatan dan Pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Medan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara indikator ekonomi (pendapatan per kapita), kesehatan, dan pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia, yang merupakan indikator kunci dalam mengukur kualitas pembangunan manusia. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat atau memodifikasi teori pembangunan manusia yang menyatakan bahwa peningkatan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan adalah faktor utama dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan referensi bagi pengembangan model atau pendekatan baru dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu Memberikan pemahaman tentang pentingnya investasi dalam pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan hubungan antara pendapatan, kesehatan, dan pendidikan dengan kesejahteraan. Selain itu, informasi dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merancang program tanggung jawab sosial yang mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat.

1.5.3. Manfaat Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel, seperti menambahkan dimensi lingkungan atau teknologi sebagai faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Memberikan inspirasi untuk menggunakan pendekatan metodologi yang lebih kompleks, seperti model ekonometri atau analisis spasial. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang atau tren historis hubungan antara pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah salah satu indikator kemajuan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan maju bukan hanya dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB) saja, tetapi mencakup beberapa aspek yaitu aspek kesehatan dan pendidikan warga negaranya. Pada hakekatnya, manusialah yang akan berperan aktif dalam aktivitas kegiatan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya alam dan melaksanakan pembangunan nasional (Sari et al., 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran pencapaian mutu hidup seseorang serta dirancang guna menghitung performa pembangunan manusia di beberapa elemen primer mutu hidup (Adim, 2021:1).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat ternyata semakin membaik selama dua dekade terakhir, meskipun laju perbaikannya relatif tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Harlina, 2024).

Dari penjelasan para ahli di atas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar

hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

2.1.2. Faktor Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Ummah, 2024:46) terdapat beberapa faktor indeks pembangunan manusia:

- a. Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH) diartikan dengan jumlah individu ketika hadir ke dunia. Jumlah identifikasi berdasarkan prediksi masyarakat Sensus masyarakat 2010.
- b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diartikan penjumlahan tahun akhir masyarakat untuk menerima pengetahuan reguler, perkiraan pada keadaan normal, RLS tidak berkurang. Pada saat yang sama, angka lingkup masyarakat yang diukur dalam RLS adalah untuk mereka yang berusia 25 tahun atau lebih. RLS hanya dihitung pada masyarakat berusia 25 tahun ke atas, karena diperkirakan telah menyelesaikan proses pendidikan pada usia tersebut.
- c. Harapan Lama Sekolah (HLS) diartikan waktu sekolah yang diharapkan (berupa tahun) untuk anak-anak dalam usia spesifik di periode datang. HLS dipakai dalam menentukan syarat pengembangan prosedur pendidikan pada semua tingkatan. HLS diukur dari usia tujuh tahun, hal ini berdasarkan program pemerintah yaitu wajib belajar.

d. Pengeluaran per kapita yang ditetapkan berdasarkan pengeluaran per kapita serta kesetaraan daya beli. Rata-rata pengeluaran per kapita setiap tahun.

Menurut (Polii et al., 2023:15) komponen utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat mencakup tiga dimensi utama:

a. Harapan Hidup (Kesehatan)

Dimensi ini diukur dengan harapan hidup saat lahir, yang menggambarkan rata-rata umur yang diharapkan dapat dicapai oleh individu jika tingkat kematian usia tertentu tetap konstan sepanjang hidup mereka. Ini mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.

b. Pendidikan

Dimensi ini terdiri dari dua indikator:

- a) Rata-rata Lama Sekolah: Mengukur rata-rata lama pendidikan yang diterima oleh penduduk dewasa (usia 25 tahun ke atas).
- b) Harapan Lama Sekolah: Menunjukkan rata-rata lama tahun pendidikan yang diharapkan untuk anak-anak yang baru masuk sekolah, mencerminkan akses terhadap pendidikan dasar dan menengah.

c. Pendapatan (Kesejahteraan Ekonomi)

Diukur dengan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita, yang diharapkan mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi atau daya beli individu. PNB per kapita dihitung dengan menggunakan paritas daya beli *Power Parity Index* (PPP) untuk menyesuaikan perbedaan harga antar negara.

Keberhasilan suatu negara dalam pembangunan manusia dilihat dari gabungan ketiga dimensi ini. Semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia, semakin baik kualitas hidup masyarakat tersebut. Indeks Pembangunan Manusia memberikan gambaran komprehensif tentang tidak hanya status ekonomi tetapi juga kualitas hidup manusia dari segi kesehatan dan pendidikan.

2.1.3. Pengelompokan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Fahrurrozi et al., 2023:75), untuk melihat capaian Indeks Pembangunan Manusia antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

$IPM < 60$: IPM rendah

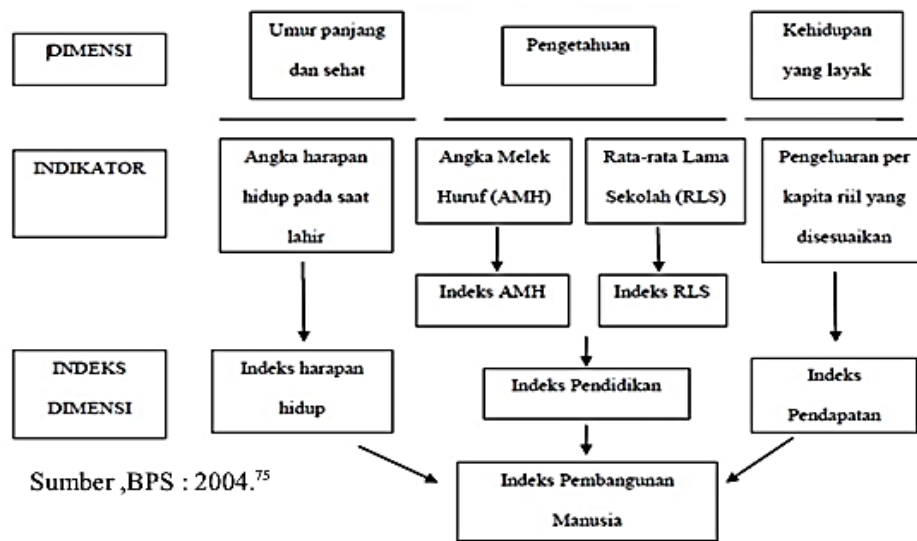
$60 \leq IPM < 70$: IPM sedang

$70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi

$IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

Indikator IPM merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf; dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai *Purchasing Power Parity Index* (PPP). Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian keseluruhan dari satu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan status standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran per kapita.

Gambar 1. Gambaran Umum Indeks Pembangunan Manusia



2.1.4. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Azfirmawarman et al., 2023:121) adapun 3 komponen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu :

a. Komponen Kesehatan

Dalam indeks pembangunan manusia, komponen kesehatan ini tercermin dalam usia harapan hidup masyarakat yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan Angka Harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP (*United Nations Development Programme*), dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun.

b. Komponen Pendidikan

Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) komponen pendidikan diwakili oleh Angka Melek Huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah. AMH adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum adalah 0 (standar *United Nations Development Programme*). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan dari nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. Sedangkan rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum adalah sebesar 0 tahun (standar *United Nations Development Programme*). Dalam metode Indeks Pembangunan Manusia (IPM) baru angka melek huruf digantikan dengan harapan lama sekolah karena dianggap sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena 10 tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan.

c. Komponen Daya Beli

Dalam Indeks Pembangunan Manusia, komponen daya beli diwakili oleh Pendapatan Perkapita Riil yang disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran perkapita penduduk yang sudah distandarkan dengan mendeflasikan melalui indeks harga konsumen.

2.1.5. Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan Perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah, yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Murib et al., 2018:25).

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk pendapatan perkapita sering di gunakan sebagai tolak ukur pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan perkapitannya semakin makmur negara tersebut (Zasriati, 2022:45).

Pendapatan per kapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Pendapatan per kapita untuk suatu negara dihitung dengan membagi pendapatan nasional negara tersebut dengan penduduknya (Zasriati, 2022:45).

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan pendapatan per kapita adalah ukuran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu populasi dalam periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pendapatan ini dihitung

dengan membagi total pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB) suatu negara dengan jumlah penduduknya.

2.1.6. Manfaat Pendapatan Per Kapita

Terdapat manfaat dari perhitungan pendapatan per kapita antara lain (Zasriati, 2022:46) :

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.
- b. Sebagai data perbandingan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lain.
- c. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi.

Menurut (Soleh et al., 2023:1982) keuntungan mengukur pendapatan per kapita adalah sebagai berikut: a) Membandingkan derajat kesejahteraan warga suatu bangsa dari tahun ke tahun. b) Membandingkan kesejahteraan suatu negara dengan negara lain. Tingkat kesejahteraan di setiap negara dapat ditentukan dari pendapatan per kapitanya. c) Membandingkan standar hidup suatu bangsa dengan bangsa lain. Berdasarkan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun, dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu negara memiliki pendapatan per kapita rendah, sedang, atau tinggi. d) Berupa informasi untuk menyusun kebijakan bidang ekonomi. Menurut indikator pertimbangan untuk mengambil tindakan di sektor ekonomi, pendapatan per kapita dapat digunakan

Pendapatan per kapita didapatkan dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk di suatu negara pada tahun tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan nasional atau biasa disebut Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dengan demikian pendapatan per kapita dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jlh. Penduduk}}$$

2.1.7. Tujuan Menghitung Pendapatan Per Kapita

Menurut (Jamaludin & Juliansyah, 2020:2), tujuan menghitung pendapatan per kapita adalah untuk memahami kesejahteraan ekonomi individu dalam suatu negara atau wilayah dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa pandangan para ahli:

a. Pengukuran Kesejahteraan Ekonomi

Pendapatan per kapita memberikan gambaran rata-rata pendapatan individu dalam suatu negara. Meskipun bukan ukuran kesejahteraan yang sempurna, indikator ini membantu menilai kemampuan ekonomi suatu populasi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

b. Perbandingan Antar Wilayah atau Negara

Pendapatan per kapita memudahkan perbandingan tingkat kemakmuran antar negara atau wilayah. Ini penting untuk menganalisis kesenjangan ekonomi global atau regional.

c. Indikator Perkembangan Ekonomi

Pendapatan per kapita digunakan sebagai indikator utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Angka ini mencerminkan hasil dari akumulasi modal, inovasi teknologi, dan produktivitas tenaga kerja.

d. Perencanaan Kebijakan Ekonomi

Pendapatan per kapita membantu pemerintah dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih efektif, seperti alokasi sumber daya, pendidikan, dan kesehatan.

e. Pengukuran Standar Hidup

Pendapatan per kapita sering digunakan untuk menilai standar hidup dan tingkat kesejahteraan manusia dalam kaitannya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sementara, menurut (Virsa et al., 2024:203) pendapatan per kapita adalah ukuran rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu dalam suatu negara atau wilayah dalam satu periode tertentu. Tujuan menghitung pendapatan per kapita meliputi:

a. Mengukur Tingkat Kesejahteraan Ekonomi

Pendapatan per kapita mencerminkan rata-rata kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin tinggi kesejahteraan ekonomi yang diasumsikan.

b. Menilai Standar Hidup

Pendapatan per kapita digunakan sebagai indikator untuk menilai standar hidup suatu populasi. Hal ini mencakup akses terhadap barang dan jasa, pendidikan, dan kesehatan.

c. Membandingkan Kemakmuran Antar Wilayah atau Negara

Pendapatan per kapita memudahkan perbandingan tingkat kemakmuran antar negara atau wilayah, baik pada skala regional maupun global. Ini penting untuk mengidentifikasi kesenjangan ekonomi.

d. Indikator Perkembangan Ekonomi

Pendapatan per kapita sering digunakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika pendapatan per kapita meningkat, ini menunjukkan perkembangan ekonomi yang positif.

e. Perencanaan dan Evaluasi Kebijakan Ekonomi

Data pendapatan per kapita membantu pemerintah dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan ekonomi, seperti subsidi, pajak, atau program pengentasan kemiskinan.

f. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam konteks global, pendapatan per kapita menjadi salah satu komponen dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup kesehatan dan pendidikan.

2.1.8. Pengertian Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, tanpa kelayakan kesehatan masyarakat yang baik maka tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Selanjutnya, untuk meningkatkan peran sektor kesehatan

dalam pembangunan bangsa perlu diupayakan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan preventif dan promotif, tanpa meninggalkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Di samping itu, pendidikan tenaga kesehatan berperan sangat besar dalam upaya peningkatan kualitas SDM, mengingat pendidikan tenaga kesehatan berdampak ganda terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Maryozi et al., 2022:3).

Kesehatan yang baik menciptakan populasi yang lebih produktif, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan per kapita. Dalam konteks Indonesia, daerah dengan tingkat kesehatan rendah sering menunjukkan IPM yang lebih rendah dibandingkan daerah dengan infrastruktur kesehatan yang lebih baik (Putri & Muljaningsih 2022:64).

Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah fondasi utama dalam pembangunan manusia di Indonesia. Peningkatan kesehatan melalui intervensi medis, kebijakan kesehatan masyarakat, dan perbaikan lingkungan hidup akan meningkatkan IPM secara keseluruhan. Investasi dalam kesehatan tidak hanya meningkatkan harapan hidup tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan dimensi pendidikan dan ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

2.1.9. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Dalam UUD 1945 disebutkan kesehatan merupakan hak dasar (azasi) manusia, sehingga pemerintah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan perlindungan dan fasilitasi kesehatan kepada rakyatnya. Apalagi dalam tujuan pembangunan nasional telah disebutkan setiap penduduk berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Maka wajar jika kesehatan dapat disebut

sebagai investasi pemerintah pada belanja atau pengeluaran pembangunan untuk pengembangan sumber daya manusia (Putri & Muljaningsih 2022:64).

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Prioritas kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (Novitasari et al., 2021:240).

Dalam perhitungan yang digunakan indeks kesehatan, digunakan angka harapan hidup sebagai indikator.

Keterangan:

IPM : $1/3 (IHH + IDP + IP)$

IHH : Indeks Harapan Hidup

Xt : Angka harapan hidup pada tahun tertentu

Xmin : Angka harapan hidup minimum = 25

2.1.10. Manfaat Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Octavia et al., 2024:2073) pengeluaran kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena secara langsung mempengaruhi dimensi kesehatan yang merupakan salah satu indikator utama IPM. Berikut adalah manfaat pengeluaran kesehatan terhadap IPM:

a. Meningkatkan Harapan Hidup

- a) Investasi dalam layanan kesehatan seperti program imunisasi, perawatan penyakit kronis, dan pengendalian penyakit menular dapat meningkatkan usia harapan hidup. Hal ini merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan IPM.
- b) Misalnya, peningkatan anggaran untuk pengendalian stunting di Indonesia berkontribusi pada perbaikan kesehatan anak dan meningkatkan potensi harapan hidup jangka panjang.

b. Meningkatkan Produktivitas Masyarakat

- a) Pengeluaran kesehatan yang tepat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas tenaga kerja. Individu yang sehat lebih mampu bekerja dan berkontribusi pada ekonomi, sehingga secara tidak langsung mendukung dimensi ekonomi IPM.

c. Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan

- a) Kesehatan yang baik mendukung kehadiran dan kinerja anak-anak di sekolah. Program kesehatan seperti pemberian makanan tambahan atau fasilitas sanitasi yang memadai di sekolah mendukung dimensi pendidikan dalam IPM.

d. Mengurangi Ketimpangan Antar wilayah

- a) Pengeluaran kesehatan dapat diarahkan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan di wilayah tertinggal, yang biasanya memiliki IPM lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan. Hal ini mengurangi kesenjangan dalam pembangunan manusia.

e. Efek Multiplikasi Ekonomi

- a) Peningkatan pengeluaran kesehatan menciptakan lapangan kerja di sektor kesehatan dan mendukung industri terkait (farmasi, alat kesehatan), memberikan dampak positif pada dimensi pendapatan dalam IPM.

f. Menekan Beban Penyakit

- a) Dengan mengalokasikan pengeluaran untuk pencegahan penyakit (seperti vaksinasi dan penyuluhan), beban penyakit menurun, sehingga pemerintah dan masyarakat dapat mengalokasikan sumber daya untuk kebutuhan lain yang mendukung pembangunan manusia.

2.1.11. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Djuhartono et al., 2022:4).

Pendidikan merupakan usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai suatu upaya untuk memberikan berbagai kesempatan atau pengalaman belajar yang berbeda-beda baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung selamanya dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Laode et al., 2020:59).

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan yang baik. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sesuai dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu menambah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan (Alda, 2023:124).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman agar dapat digunakan dimasa mendatang.

2.1.12. Jenjang Pendidikan

Menurut (Djuhartono et al., 2022:5) jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989, atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003. Ada tiga jenjang pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu :

a. Jenjang Pendidikan Dasar (SD)

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Di samping itu juga berfungsi

mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar, dan tiap-tiap warga negara diwajibkan. menempuh pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atas satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi atas lima, yaitu :

- a) pendidikan menengah umum ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri
- b) pendidikan menengah kejuruan
- c) pendidikan menengah luar biasa
- d) pendidikan menengah kedinasaan
- e) pendidikan menengah keagamaan.

c. Jenjang Pendidikan Tinggi

Tingginya Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi Tridarma pendidikan tinggi yang meliputi, pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dari kebudayaan nasional.

2.1.13. Jenis dan Bentuk Pendidikan

Menurut (Djuhartono et al., 2022:5) bahwa program pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas tiga yaitu:

a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Pendidikan ini berorientasi pada kecakapan hidup yang general, eksistensi diri, potensi diri, berpikir kritis, kreatif, dan kecakapan akademik. Pendidikan umum meliputi, SD, SMP, SMA, dan Universitas.

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, tata boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran dan lain-lain. Pendidikan kejuruan berorientasi pada kecakapan vokasional. Bentuk lembaganya meliputi, STM/SMK, SMTK, SMIP, SMIK dan pendidikan lainnya.

c. Pendidikan lainnya

(Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Kedinasan, dan Pendidikan Keagamaan)

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan atau mental. Bentuk lembaga

pendidikannya berupa Sekolah Dasar luar Biasa (SDLB). Sedang untuk pengadaan gurunya disediakan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) setara dengan Diploma III.

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintahan atau lembaga pendidikan nondepartemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi.

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama. Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lainnya yang sejenis.

2.2. Penelitian Terdahulu

Peninjauan perlu dilakukan terhadap penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya untuk meneliti penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan” hal ini dilakukan sebagai pembanding atas penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yakni, sebagai berikut :

Tabel II.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Harlina, 2024:57)	Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Masyarakat, dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumbawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial pendidikan maupun pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. 2. Sedangkan variabel kesehatan secara parsial tidak berpengaruh.
2	(Murib et al., 2018:23)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita, PDRB Terhadap PAD di Kabupaten Mimika Provinsi Papua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap PAD artinya jika jumlah penduduk meningkat maka PAD akan mengalami penurunan. 2. Sedangkan PDRB ADHB tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. Secara simultan atau bersama-sama, jumlah penduduk dan PDRB ADHB tidak memiliki pengaruh terhadap PAD.
3	(Sari et al., 2019:127)	Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anggaran kesehatan terhadap IPM 3. Terdapat pengaruh bersama anggaran Pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4	(Damayanti & Suryaningrum, 2023:614)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Studi Pada Pemerintah Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak mempengaruhi IPM. 2. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan mempengaruhi IPM dan tiga komponennya yaitu angka harapan hidup, pendidikan beserta pengeluaran per kapita
5	(Mongan, 2019:163)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran belanja pemerintah pusat dalam pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. 2. Pengeluaran pemerintah pusat dalam sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah daerah dalam pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. 3. Pengeluaran pemerintah daerah di sektor kesehatan memiliki efek negatif dan signifikan.

Sumber: Jurnal Ilmiah Penelitian:2025

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut (Wardoyo et al., 2023) kerangka konseptual merupakan suatu struktur teori yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fenomena atau fakta baru. Kerangka konseptual memberikan alasan dasar untuk mempertimbangkan manfaat solusi alternatif untuk masalah variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

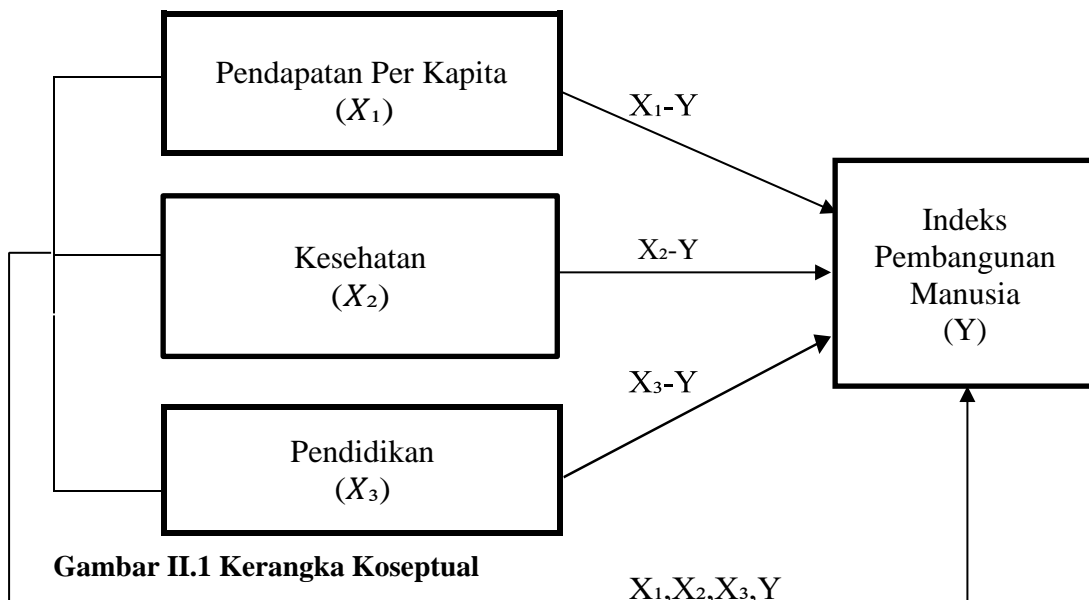
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, Pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Pendapatan per kapita memberikan gambaran mengenai laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara dan juga dapat menggambarkan perubahan pola perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam membayar berbagai kebutuhannya (Harlina, 2024:58).

Selain pendapatan per kapita, kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas individu, memperpanjang usia harapan hidup, dan memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi secara optimal dalam pendidikan dan ekonomi. Investasi dalam layanan kesehatan, seperti akses terhadap fasilitas medis, program gizi, serta pengendalian penyakit menular, dapat secara signifikan meningkatkan angka harapan hidup, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan IPM secara keseluruhan. pengaruh ini menunjukkan bahwa kesehatan tidak hanya berperan sebagai indikator pembangunan tetapi juga sebagai pendorong utama bagi dimensi pendidikan dan pendapatan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera (Mongan, 2019:164).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdampak langsung terhadap pembangunan manusia di suatu wilayah. Oleh karena itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai unsur dasar dalam pembangunan manusia, berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya untuk mencerdaskan masyarakat sekitar (Damayanti & Suryaningrum 2023:617).

Tinggi rendahnya derajat pendidikan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan mengacu pada indikator rata-rata lama sekolah. Indikator ini mencerminkan tingkat pendidikan rata-rata yang ditempuh oleh individu dalam masyarakat, serta memberikan gambaran mengenai akses dan pencapaian pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah mencakup jenjang pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi, menciptakan representasi menyeluruh terkait pencapaian pendidikan masyarakat di suatu daerah. Rata-rata lama sekolah dapat menunjukkan potensi yang telah dilatih melalui proses menempuh pendidikan (Harlina, 2024:59).

Dari kerangka konseptual diatas, peneliti membuat sebuah gambar kerangka penelitian untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti yaitu pendapatan per kapita (X_1), kesehatan (X_2) dan Pendidikan (X_3) terhadap indeks pembangunan manusia (Y). Kerangka konseptual dibawah ini dapat dilihat pada gambar II.I sebagai berikut :



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan yang harus diuji

kebenarannya (Sugiyono, 2013). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Untuk menguji hipotesis tersebut tidaklah cukup hanya dengan mengajukan teori-teori saja tetapi harus didukung dengan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah peneliti kemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan.
- b. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan.
- c. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan.
- d. Pendapatan Per Kapita, Kesehatan dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Medan.